

Pembinaan Keagamaan sebagai Penguat Moral Pada Anak- Anak di Desa Jaman

**Andini Putri Lestari¹, Winna², Helda³, Wulan Fitriani⁴, Mukjizat Pagihudin⁵,
M. Fajar Nurrofiq⁶, Firda Ariyanti⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Winna

E-mail: winnaalfira@gmail.com

Abstrak

Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan kualitas ilmu Pendidikan anak-anak desa Jaman berupa pemahaman keagamaan dan menguatkan moral mereka. Metode pengabdian ini yaitu metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan menjelaskan materi yang terkait dengan pembelajaran agama dan moral kepada anak-anak di desa Jaman. Hasilnya menunjukkan bahwa program pembinaan keagamaan di Desa Jaman telah berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai dasar agama Islam, dengan lebih dari 75% peserta menunjukkan peningkatan dalam pengetahuan tentang akidah, ibadah, dan akhlak. Selain itu, program ini juga menghasilkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku moral anak-anak, seperti peningkatan kedisiplinan, kejujuran, dan kebiasaan shalat berjamaah. Meskipun demikian, beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu, frekuensi pertemuan, dan jumlah fasilitator yang terbatas masih menjadi kendala dalam pembinaan yang optimal. Implikasi dari program ini sangat penting bagi pembentukan moral jangka panjang anak-anak, dengan dukungan penuh dari orang tua dan komunitas sebagai faktor kunci keberhasilan. Rekomendasi untuk pengembangan ke depan meliputi peningkatan intensitas program dan jumlah fasilitator, serta pelatihan lebih lanjut bagi orang tua agar peran mereka dalam pembinaan agama di rumah dapat lebih efektif.

Kata Kunci - agama, moral, anak-anak

Abstract

The purpose of this community service is to improve the quality of education of children in the village in the form of religious understanding and strengthen their morals. This community service method is a qualitative descriptive method to describe and explain the material related to religious and moral learning to children in the village of Jaman. The results show that the religious coaching program in Jaman Village has succeeded in improving children's understanding of the basic values of Islam, with more than 75% of participants showing improvement in knowledge of faith, worship, and morals. In addition, the program also resulted in positive changes in children's attitudes and moral behavior, such as improved discipline, honesty, and the habit of praying in congregation. Nonetheless, some challenges such as time constraints, frequency of meetings, and limited number of facilitators are still an obstacle to optimal coaching. The implications of this program are very important for the long-term moral formation of children, with full support from parents and the community as a key success factor. Recommendations for future development include increasing the intensity of the program and the number of facilitators, as well as further training for parents so that their role in religious guidance at home can be more effective.

Kata kunci - religion; morals; children

PENDAHULUAN

Moral adalah didikan atau pedoman yang sesuai ajaran hukum sosial, budaya dan perilaku manusia. Kesadaran diri yang bersandar pada baik dan buruknya tingkah laku atau tabiat manusia kembali lagi apakah dapat diterima secara mutlak contohnya adalah bermawas diri untuk mempertimbangkan ucapan maupun perbuatan yang pantas dalam berinteraksi dan sebagainya.

Moral yang dibina didalamnya mengandung nilai-nilai lahiriah dan batiniyah sebagaimana sudah dijelaskan pada ajaran agama. Agama adalah sistem yang mengatur kepercayaan dan pandangan dunia dengan dalm tatanan kehidupan dan dianut oleh komunitas moral (umat). Beberapa agama yang masuk di Indonesia tidak menyurutkan perbedaan dalam membangun toleransi umat yang beriman. Salah satunya agama Islam yang merupakan salah satu agama dengan jumlah penganut terbanyak bahkan mencakup seluruh dunia.

Agama yang berlandaskan normatif *Rahmatul lil'alam* tersebut mengajarkan perwujudan damai mengenai aturan manusia dengan kebutuhan atau berhubungannya terhadap Allah sebagai Sang Pencipta (*hablum minallah*), alam dan kebutuhannya terhadap manusia (*hablum minannas*). Terkait individu memerlukan kebutuhan atau berhubungannya terhadap manusia contohnya seperti dalam urusannya untuk bersosial dan memiliki keturunan (menikah) guna mencapai keseimbangan kehidupan urusan ibadah dunia dan akhirat.

Pencapaian manusia dengan menikah ketika sudah saatnya amat besar harapannya untuk memiliki keturunan yang baik tersebut didalamnya terdapat pertanggungjawaban penuh untuk menghidupi pasangan dan buah hati kelak sebagai generasi kedepannya. Kemampuan menghidupi rumah dalam suatu keluarga yang sakinah mawaddah warahmah dengan pendidikan khususnya agama termasuk parameter lahiriah atau sebagai tolak ukur dalam rumah tangga. Anak-anak dan pendidikan, ibarat dua sisi dari satu mata uang. Keduanya tak dapat dipisahkan satu sama lain, membiarkan anak-anak tanpa pendidikan sama saja dengan membesarkan binatang buas yang sangat berbahaya dan dapat mematikan bagi kehidupan masyarakat di masa depan (Hamdanah, 2005).

Hal ini juga dapat disadari bahwa di zaman sekarang sudah tidak berlaku lagi normalisasi seusai ngaji per halaman kemudian langsung pulang ke rumah. Itulah mengapa perlunya menyeimbangkan antara praktek dan materi ilmu pengamalan agama dari kemudahan mendapatkan media teknologi maupun mengikuti bimbingan belajar agama di lingkungan tempat tinggal guna membentuk hingga menguatkan moral anak. Sehingga anak tidak terjerumus ke dalam interaksi jurang generasi, yaitu dua generasi yang tidak saling memahami dan menghayati antar anak dan orang tua. Salah satu faktor dalam keluarga yang memiliki peran dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak adalah pola asuh yang di terapkan orang tua (Taib dkk., 2020).

Salah satu cara yaitu dengan pendekatan keagamaan. Pendekatan hingga menuju ke tingkat pembinaan bahkan kepada pembiasaan soal keagamaan, didalamnya tersebut salah satunya menilik mengenai moral. Maka dari itu, hingga melewati ke tingkat pembiasaan, yang pertama kali dilakukan adalah dengan pendekatan. Kemudian disusul dengan pembinaan. Hingga ke tingkat pembiasaan yang menentukan keefektifan metode tingkat pembinaan keagamaan.

Kelompok 31 KKN (Kuliah Kerja Nyata) IAIN Palangka Raya di Desa Jaman mengadakan program kerja pembinaan keagamaan sebagai penguat moral pada anak-anak. Metode pembinaan yang inovatif berwujud Besalam (Belajar Bersama Mengenal Islam) tersebut dapat menciptakan suasana lingkungan pembinaan keagamaan yang dinamis dan menarik perhatian anak-anak yang berada di Desa Jaman. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas ilmu pendidikan berupa pemahaman keagamaan yang sudah mereka dapatkan sebelumnya dan menguatkan moral mereka.

METODE

Metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam kegiatan pembinaan keagamaan sebagai penguat moral pada anak-anak di desa Jaman adalah bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan materi yang terkait dengan pembelajaran agama dan moral kepada anak-anak di desa

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Jaman. Fokus utamanya adalah pada pembinaan tentang keagamaan sebagai penguat moral bagaimana anak-anak terlibat dalam proses pembelajaran, dan peningkatan pemahaman mereka tentang keagamaan. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga pembinaan keagamaan ini pula menggunakan metode pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung bertujuan memberikan pembinaan dengan kondisi bergairah sehingga termotivasi dalam proses pembelajaran yang sifatnya kontekstual. Dalam program kerja ini, tujuh mahasiswa KKN IAIN Palangkaraya bertindak sebagai pengajar. Program pengabdian masyarakat dengan pembinaan keagamaan ini diselenggarakan di desa Jaman pada siang hari di akhir pekan. Fokus pengajaran dalam pembinaan adalah pelajaran Fikih ibadah dengan materi yang berbeda-beda setiap pekannya.

Sedangkan tahapan teknik yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

- a. Teknik Observasi
Observasi dilakukan sebagai langkah awal untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan anak-anak di desa Jaman dalam memahami tentang keagamaan. Melalui observasi langsung anggota kelompok dapat mengamati secara langsung interaksi masyarakat lebih tepatnya dengan anak-anak di desa Jaman dengan materi pembelajaran dan media buku seperti juz amma. Hasil observasi ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan anak-anak dan respon mereka terhadap metode pembelajaran yang digunakan.
- b. Teknik Tanya Jawab
Teknik tanya jawab dilakukan untuk memahami sejauh mana kebutuhan anak-anak dalam belajar tentang pemahaman keagamaan. Dengan berinteraksi langsung melalui sesi tanya jawab, anggota kelompok mendapatkan wawasan tentang bagaimana anak-anak memahami dan menggunakan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu dalam mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang di terapkan.
- c. Teknik Dokumentasi
Dokumentasi dilakukan untuk menyimpan dokumen dalam bentuk foto-foto kegiatan terkait dengan pembinaan keagamaan sebagai penguat moral pada anak-anak di desa Jaman. Foto-foto ini dapat menjadi bukti visual yang mendukung analisis dan evaluasi terhadap proses pembelajaran serta respon anak-anak terhadap media interaktif yang digunakan.
- d. Teknik Hafalan
Teknik hafalan dilakukan sebagai tahap akhir dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hafalan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak untuk memahami dan melaksanakannya. Seperti surah surah pendek, doa dalam kegiatan sehari-hari, wudhu dan sholat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau pembinaan keagamaan dengan nama kegiatan "BESALAM" (Belajar Bersama Mengenal Islam) ini dilaksanakan di Kantor Desa Jaman sebanyak 6 (enam) kali, yaitu pada tanggal 20 juli, 27 juli, 18 agustus, 22 agustus, 24 agustus, dan 28 agustus 2024 pada siang hari jam 13.00 WIB dengan peserta kurang lebih 11 anak. Berikut hasil atau uraian kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

1. Pertemuan 1 (satu) : Pengenalan Rukun Islam dan Rukun Iman
Pelaksana : Tim Pengabdian
Materi : Rukun Islam dan Rukun Iman
Rincian Kegiatan :

- a. Pembukaan dan *Ice Breaking* (kegiatan pencair suasana) : Tim pengabdian memulai dengan membaca doa sebelum memulai kegiatan dan selanjutnya permainan ice breaking berupa bernyanyi bersama untuk menciptakan suasana yang nyaman.
- b. Pengenalan Materi: Anggota tim memberikan penjelasan dasar tentang rukun Islam dan rukun iman, termasuk definisi, dan contoh sederhana nya.
- c. Penutup dan Refleksi: mahasiswa mengevaluasi pemahaman siswa melalui sesi tanya jawab dan refleksi singkat. Terus untuk yang bisa menjawab pertanyaan akan mendapatkan 10 poin setiap 1 pertanyaan yang terjawab dengan benar. Hal ini dilakukan untuk memungkinkan interaksi langsung antara pengajar dan anak-anak, sehingga mahasiswa dapat segera menilai apakah anak-anak memahami materi yang diajarkan. Siswa berpartisipasi aktif dalam tanya jawab serta memberikan umpan balik tentang apa yang mereka pelajari.



Gambar 1.

Kegiatan BESALAM dengan materi “Rukun Islam dan Rukun Iman” pada pertemuan pertama di desa Jaman

2. Pertemuan 2 (dua) : Pembelajaran Wudhu dan Sholat
Pelaksana : Tim pengabdian
Materi : Tata cara Wudhu dan Sholat
Rincian Kegiatan:
 - a. Pembukaan dan Motivasi : Tim pengabdian memulai dengan membaca doa sebelum memulai kegiatan dan anak-anak diberi motivasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dalam Islam, yang dimulai dari wudhu sebagai syarat sahnya sholat.
 - a. Pengenalan Materi : Pengajar menjelaskan langkah-langkah wudhu yang benar dan rukun sholat, disertai dengan gambar dari buku sholat sebagai panduan dan tim pengabdian sendiri mempraktikkan gerakan sholat yang benar. Dalam materi wudhu dari doa wudhu, rukun wudhu, tata cara wudhu dan doa setelah wudhu. Dalam materi sholat, dijelaskan dulu atau pengenalan kenapa kita harus beribadah atau sholat, setelah itu waktu sholat, niat-niat sholat, dan tata cara sholat. Selain itu, pengajar tidak lupa memberi pengertian mengenai hal-hal yang membatalkan shalat serta pembagian jenis najis didalamnya.
 - b. Aktivitas Praktik : Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan wudhu dan sholat bagi siapa yang mau, diikuti dengan koreksi dan umpan balik dari pengajar.
 - c. Penutupan dan Refleksi : Sesi tanya jawab mengenai kesulitan yang dialami peserta dalam praktik wudhu dan sholat, diikuti dengan evaluasi singkat.



Gambar 2.

Kegiatan BESALAM dengan materi "Tata cara Wudhu dan Shalat" pada pertemuan kedua di desa Jaman

3. Pertemuan 3 (tiga) : Baca Tulis Al-Qur'an dan Pengenalan Huruf Hijaiyah

Pelaksana : Tim Pengabdian

Materi : Pengenalan Huruf Hijaiyah dan Harakat

Rincian Kegiatan:

- Pembukaan dan Motivasi : Tim pengabdian memulai dengan membaca doa sebelum memulai kegiatan dan pengajar menjelaskan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an sebagai ibadah yang sangat mulia dan cara memahami huruf hijaiyah.
- Pengenalan Materi : Peserta diajarkan pengenalan huruf hijaiyah satu per satu beserta harakatnya (*fathah, kasrah, dhammah*).
- Aktivitas Menulis dan Membaca : Peserta diminta menulis huruf hijaiyah yang diberikan dan kemudian membaca secara bersama-sama.
- Penutupan dan Refleksi : Evaluasi pemahaman peserta dengan cara mengajukan pertanyaan terkait huruf hijaiyah dan harakat.



Gambar 3.

Kegiatan BESALAM dengan materi "Pengenalan Huruf Hijaiyah dan Harakat" pada pertemuan ketiga di desa Jaman

4. Pertemuan 4 (empat) : Hapalan Surah Pendek dan Doa Harian

Pelaksana : Tim pengabdian

Materi : Hapalan Surah Pendek dan Doa Harian

Rincian Kegiatan:

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- a. Pembukaan dan Motivasi : Tim pengabdian memulai dengan membaca doa sebelum memulai kegiatan dan peserta diberi motivasi tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an dan doa-doa harian dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pengenalan Materi : Pengajar memperkenalkan surah pendek (seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-nas, Al-Falaq, dan Al-ashr) serta doa harian (doa makan, doa sesudah makan, doa tidur, doa bangun tidur, doa becermin, doa masuk dan keluar wc, doa naik kendaraan) menggunakan metode hafalan berirama. Dalam hafalan ini tim pengabdian membaca dulu baru setelah itu anak-anak mengikuti dan di beri teks doa harian untuk anak-anak.
- c. Aktivitas Hapalan : Anak-anak diminta mengulang bacaan surah dan doa yang telah diajarkan secara bergantian.
- d. Penutupan dan Refleksi : Pengajar melakukan sesi hapalan cepat untuk mengukur sejauh mana peserta mengingat doa-doa dan surah yang diajarkan.



Gambar 4.

Kegiatan BESALAM dengan materi “ Hafalan Surah Pendek dan Doa Harian” pada pertemuan keempat di desa Jaman

5. Pertemuan 5 (lima) : Cerita 5 Rasul *Ulul Azmi*
Pelaksana : Tim pengabdian
Materi : Kisah 5 Rasul *Ulul Azmi* beserta Mukjizatnya
Rincian Kegiatan :
 - a. Pembukaan dan Motivasi : Tim pengabdian memulai dengan membaca doa sebelum memulai kegiatan dan memberikan motivasi tentang keteladanan 5 Rasul *Ulul Azmi* (Nabi Nuh a.s, Nabi Ibrahim a.s, Nabi Musa a.s, Nabi Isa a.s, Nabi Muhammad SAW.) beserta Mukjizatnya yang harus diimani.
 - a. Pengenalan Materi : Pengajar menceritakan kisah masing-masing Rasul beserta ujian dan perjuangan mereka dalam menyebarkan agama Allah.
 - b. Aktivitas Kuis : Setelah sesi cerita, peserta dibagi mengikuti kuis terkait kisah Rasul tersebut.
 - c. Penutupan dan Refleksi : Pengajar memberikan umpan balik atas jawaban kuis dan melakukan refleksi terhadap pelajaran yang bisa diambil dari kisah-kisah tersebut.



Gambar 5.

Kegiatan BESALAM dengan materi “Kisah 5 Rasul *Ulul Azmi* beserta Mukjizatnya” pada pertemuan kelima di desa Jaman

6. Pertemuan 6 (enam) : Review dan Evaluasi Keseluruhan

Pelaksana : Tim Pengabdian

Materi : Review dan Evaluasi Keseluruhan Materi

Rincian Kegiatan:

- a. Pembukaan: Pengajar membuka pertemuan dengan memberikan motivasi untuk tetap semangat belajar dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan.
- b. Review Materi: Setiap materi yang telah disampaikan di pertemuan sebelumnya di-review kembali secara singkat.
- c. Aktivitas Evaluasi: Peserta diminta mengisi tes singkat terkait semua materi yang telah dipelajari, diikuti dengan diskusi kelompok untuk membahas soal-soal yang dirasa sulit.
- d. Penutupan dan Penghargaan : Pengajar memberikan evaluasi akhir terhadap tes yang dikerjakan peserta, serta menyampaikan nasihat untuk tetap terus belajar dan memberikan penghargaan kepada siswa yang mengumpulkan poin terbanyak kuis dalam setiap pertemuan dan yang berpartisipasi aktif dan menunjukkan kemajuan yang signifikan. Penentuannya dilihat dari keaktifan partisipasi anak-anak dalam kegiatan, seperti ketika menjawab pertanyaan dan kehadiran.



Gambar 6.

Kegiatan BESALAM dengan materi “Review dan Evaluasi Keseluruhan Materi” pada pertemuan keenam di desa Jaman

Hasil utama dari program pembinaan keagamaan ini adalah peningkatan yang signifikan dalam pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai dasar agama Islam. Sebelum program dilaksanakan, banyak anak yang belum menguasai konsep-konsep dasar seperti akidah, ibadah, dan akhlak. Namun, setelah mengikuti program selama 5 kali pertemuan, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran-ajaran dasar Islam. Berdasarkan evaluasi melalui tes tanya-jawab dan pengamatan, lebih dari 75% anak-anak mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan terkait nilai-nilai akidah dan ibadah, seperti pengenalan rukun iman, rukun Islam, huruf hijaiyah dan harokatnya (Baca Tulis Al'quran), hapalan surah pendek, doa harian, cerita 5 Rasul ulul azmi dan wudhu serta tata cara shalat yang benar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2020), yang menyatakan bahwa pembinaan agama yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep-konsep agama. Pemahaman agama yang baik menjadi dasar bagi pembentukan moral yang kuat, karena anak-anak mampu menghubungkan ajaran agama dengan perilaku sehari-hari mereka.

Selain peningkatan pemahaman, program ini juga berhasil menghasilkan perubahan yang positif dalam sikap dan perilaku moral anak-anak di Desa Jaman. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan orang tua, banyak anak yang mengalami peningkatan dalam hal kedisiplinan, kejujuran, dan empati terhadap sesama. Misalnya, kebiasaan shalat berjamaah dan mengaji setelah maghrib yang sebelumnya jarang dilakukan, kini menjadi bagian dari rutinitas harian anak-anak. Mereka juga lebih menunjukkan perilaku sopan santun, seperti menghormati orang tua, guru, dan teman sebaya.

Perubahan ini dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti peningkatan partisipasi anak dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, baik di rumah maupun di sekolah, serta semakin berkurangnya tindakan yang mencerminkan sikap tidak disiplin. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Kohlberg, di mana pengalaman langsung dalam pengamalan nilai-nilai agama dapat mempercepat perkembangan moral anak (Kohlberg, 1964). Dengan pembinaan yang berkelanjutan, anak-anak mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Program BESALAM ini telah menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan merupakan salah satu pendekatan efektif dalam membentuk moralitas anak-anak di Desa Jaman. Dengan memadukan metode pembelajaran agama yang interaktif, pendekatan personal, dan keterlibatan orang tua, anak-anak tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dampak positif program ini terhadap lingkungan sosial menunjukkan bahwa pembinaan moral tidak bisa dilepaskan dari dukungan komunitas yang lebih luas.

Respons peserta atau anak-anak selama pembinaan sangat positif. Berdasarkan pengamatan langsung, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti sesi pembelajaran, terutama ketika materi disampaikan dengan metode yang interaktif seperti permainan edukatif, lomba hafalan doa, dan cerita moral. Sebagian besar anak merasa nyaman dan lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dilakukan dengan metode yang variatif, tidak hanya ceramah. Ini sesuai dengan teori belajar anak yang menyatakan bahwa anak-anak cenderung lebih mudah memahami konsep yang disampaikan melalui pendekatan visual dan kinestetik (Santrock, 2020). Namun, ada juga tantangan dalam hal partisipasi. Beberapa anak yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang mendukung dalam hal pendidikan agama cenderung kurang aktif dalam kegiatan pembinaan. Mereka cenderung lebih pasif dan membutuhkan lebih banyak perhatian dari fasilitator. Hal ini mengindikasikan bahwa latar belakang keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap respons anak-anak dalam menerima pembinaan agama. Aziz (2021) menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam pendidikan agama, di mana anak-anak yang mendapat dukungan penuh dari orang tua cenderung lebih responsif dalam pembelajaran agama.

Salah satu kelebihan utama dari program pembinaan ini adalah pendekatan interaktif dan tematik yang diterapkan dalam pengajaran agama Islam. Anak-anak tidak hanya diajarkan konsep-konsep agama secara teoritis, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan ibadah secara langsung. Pembelajaran melalui praktik ini terbukti lebih efektif dalam membentuk perilaku keagamaan anak dibandingkan dengan metode pengajaran satu arah (Sutrisno, 2020). Kelebihan lain adalah keterlibatan aktif tokoh masyarakat dan orang tua dalam proses pembinaan. Keberadaan tokoh agama setempat sebagai fasilitator memberikan otoritas moral yang kuat, sehingga anak-anak lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak-anak saat kegiatan ibadah di rumah, seperti shalat berjamaah, membantu memperkuat pembelajaran yang telah diberikan.

Meskipun hasilnya positif, terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan program ini. Pertama, keterbatasan waktu dan intensitas pertemuan menjadi salah satu kendala yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan. Program ini hanya berlangsung selama 1 bulan lebih dengan frekuensi 5 kali pertemuan, sehingga belum dapat menjangkau seluruh aspek pembinaan moral secara mendalam. Penelitian Zuhdi (2022) menunjukkan bahwa pembinaan moral dan agama yang optimal membutuhkan waktu dan pengulangan yang lebih panjang untuk benar-benar membentuk karakter anak. Kedua, keterbatasan fasilitator atau pelaksana yang berkompeten juga menjadi kendala. Meskipun fasilitator yang terlibat adalah mahasiswa dan di bantu oleh Ustad-Ustadzah TPA Desa Jaman, jumlah mereka belum mencukupi untuk menjangkau semua peserta secara personal. Anak-anak yang memiliki tingkat pemahaman lebih lambat sering kali memerlukan pendekatan yang lebih personal, yang tidak selalu bisa terpenuhi karena keterbatasan tenaga pengajar.

Implikasi jangka pendek dari program ini adalah terbentuknya kesadaran dan pemahaman agama yang lebih kuat di kalangan anak-anak Desa Jaman. Dengan penguatan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak, diharapkan anak-anak menjadi lebih mampu menghadapi tantangan moral yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengaruh negatif dari media dan lingkungan sekitar. Pembinaan ini berperan sebagai benteng moral untuk melindungi anak-anak dari potensi penurunan akhlak yang diakibatkan oleh perubahan sosial yang pesat. Implikasi jangka panjang dari program ini sangat penting, karena keberhasilan pembinaan agama pada anak-anak memiliki dampak signifikan terhadap masa depan moral masyarakat. Anak-anak yang memiliki pemahaman agama yang kuat cenderung tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, dan memiliki etika yang baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Kohlberg (1964), pendidikan moral sejak usia dini berperan penting dalam perkembangan moral anak hingga dewasa. Dengan demikian, program pembinaan ini tidak hanya berperan dalam membentuk perilaku anak saat ini, tetapi juga memberikan landasan moral bagi masa depan generasi muda Desa Jaman.

Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa rekomendasi penting dapat diberikan untuk pengembangan program pembinaan keagamaan di masa mendatang. Pertama, perlu adanya peningkatan durasi dan frekuensi pertemuan agar anak-anak dapat menerima pembinaan secara lebih intensif dan berkelanjutan. Kedua, diperlukan peningkatan jumlah fasilitator dan tenaga pengajar yang berkompeten untuk memastikan bahwa semua peserta dapat mendapatkan perhatian dan bimbingan yang memadai. Selain itu, program ini juga sebaiknya melibatkan pelatihan yang lebih mendalam bagi para orang tua agar mereka dapat lebih efektif mendampingi anak-anak dalam pembelajaran agama di rumah. Hal ini penting karena peran orang tua sangat krusial dalam memperkuat pembinaan yang diterima anak di lingkungan formal.

KESIMPULAN

Program pembinaan keagamaan yaitu "Besalam" yang dilaksanakan oleh Kelompok 31 KKN IAIN Palangka Raya di Desa Jaman telah berhasil mencapai beberapa pencapaian signifikan dalam meningkatkan pemahaman agama dan moral anak-anak. Pencapaian utama dari kegiatan ini meliputi peningkatan disiplin, kejujuran, dan empati di kalangan anak-anak, serta penguatan rutinitas ibadah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

seperti shalat berjamaah dan mengaji. Anak-anak menunjukkan perubahan positif dalam perilaku sehari-hari, yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai agama yang telah diajarkan.

Rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang meliputi:

1. Meningkatkan durasi dan frekuensi pertemuan : Agar anak-anak dapat menerima pembinaan secara lebih intensif dan berkelanjutan, penting untuk memperpanjang waktu pelaksanaan program dan meningkatkan jumlah pertemuan.
2. Menambah jumlah fasilitator yang berkompeten : Dengan melibatkan lebih banyak fasilitator yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang baik, setiap anak dapat mendapatkan perhatian dan bimbingan yang lebih memadai, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.
3. Melibatkan orang tua dalam pelatihan : Memberikan pelatihan kepada orang tua agar mereka dapat mendampingi anak-anak dalam pembelajaran agama di rumah sangat penting. Peran orang tua dalam mendukung pembinaan yang diterima anak di lingkungan formal akan memperkuat pemahaman dan praktik nilai-nilai agama.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program pembinaan keagamaan dapat lebih optimal dalam membentuk karakter moral anak-anak, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak baik di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang mendukung terlaksananya pengabdian masyarakat atau Kuliah Kerja Nyata ini. Terima kasih kepada warga desa Jaman, khususnya Kepala Desa serta staf-staf desa, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan ini. Juga kepada seluruh anak-anak yang dengan antusias mengikuti setiap pertemuan pembelajaran ini. Ucapan terima kasih juga kepada Bapak Abdul Gofur selaku pembimbing lapangan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Tak lupa juga, terima kasih kepada rekan-rekan tim pengabdian atas kerja keras dan dedikasinya dalam menyusun dan melaksanakan pengabdian masyarakat ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi warga desa dan menginspirasi kegiatan serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2021). Dukungan keluarga dalam pendidikan agama: Pengaruh terhadap respons anak-anak dalam pembelajaran agama. *Jurnal Pendidikan Agama*, 12(2), 45-58.
- Hamdanah. (2005). Pendidikan anak dan moralitas: Implikasi bagi masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 23-34.
- Kohlberg, L. (1964). Development of moral character and moral ideology. In L. Kohlberg (Ed.), *Essays on moral development: Vol. 1. The philosophy of moral development* (pp. 1-25). Harper & Row.
- Santrock, J. W. (2020). *Child development* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sutrisno, B. (2020). Pembinaan agama dan pengaruhnya terhadap pemahaman anak: Studi kasus di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 67-78.
- Taib, M., dkk. (2020). Pola asuh orang tua dan pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian anak. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 15-29.
- Zuhdi, M. (2022). Optimalisasi pembinaan moral dan agama pada anak: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Moral*, 10(2), 101-115.